

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya penyebaran virus covid-19 yang telah mewabah di Indonesia yang telah terjadi pada minggu ke-3 bulan Januari tahun 2020, dengan tingginya jumlah kasus penyebaran dari bulan Januari-Juli sebanyak 108.376 kasus (Rani Ranjani, 2021). Sehingga pada bulan Agustus tahun 2020 pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan secara daring yang dilakukan di rumah masing-masing baik untuk guru maupun siswa (Mendikbud, 2020). Hal tersebut karena sebagai bentuk untuk mematuhi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB "Pembatasan sosial berskala besar" dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Menkes, 2019).

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru, siswa, dan orang tua siswa untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus memutar otak untuk menerapkan metode gaya mengajar yang digunakan, lalu dikaitkan dengan segi teknisnya untuk memaksimalkan dalam penyampaian materi dan membuat suasana kelas yang nyaman dan efektif walaupun secara daring (Aulia Annisa, 2020).

SDN Gagangkepuh sari merupakan salah satu sekolah dasar di balang bendo yang melaksanakan pembelajaran daring & luring untuk mencegah penyebaran covid-19, berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan seorang siswa juga harus merubah kebiasaan belajarnya, karena siswa dituntut untuk belajar dari rumah masing-masing, sehingga siswa harus mengubah kebiasaan tersebut merupakan suatu hal yang sulit bagi siswa, karena harus belajar dalam satu kelas secara daring yang tidak ada komunikasi secara langsung baik dengan guru maupun temanya. Terlebih dari itu siswa juga menghadapi kendala baik dari sisi kuota paket internet, smartphone atau laptop yang

digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dan juga siswa banyak yang mengeluhkan banyaknya pemberian tugas yang diberikan oleh guru.

Lalu sama halnya dengan nasib orang tua siswa yang harus dituntut untuk berpartisipasi dalam mendampingi anaknya untuk belajar daring di rumah sebagai peran pengganti seorang guru yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Sehingga orang tua siswa banyak yang mengeluhkan terhadap tuntutan tersebut. Orang tua siswa banyak mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya dan banyak orang tua siswa juga yang sudah melupakan pelajaran yang sudah pernah diajarkan puluhan tahun silam di sekolah orang tua siswa dulu (Muhammad Fadhil Al Hakim, 2021: 23-22).

Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua siswa adalah kunci utama agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, kerja sama saling melengkapi, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing, sehingga diharapkan pada proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses pembelajaran daring sehingga apapun yang di sampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Riana Denik Ratiwi, dkk. 2020).

Sistem pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan dengan sistem tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui online dengan menggunakan aplikasi pada smartphone, laptop dan komputer yang diakses menggunakan jaringan internet. Sehingga guru dan siswa melakukan proses mengajar dan belajar di rumah masing-masing, dan guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) serta menyesuaikan gaya belajar yang digunakan oleh siswa (Muhammad Fauzi, Strategi pembelajaran, 2020).

Seorang siswa mempunyai cara kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada

yang belajar dengan cara membaca, belajar dengan cara melihat, belajar dengan melibatkan gerak, belajar dengan memahami dan sesuatu secara menyeluruh, dan belajar dengan ditelaah terlebih dahulu secara terperinci, spesifik, dan teratur. Jadi setiap siswa tidak hanya menggunakan satu gaya belajar saja, bahkan sampai lebih tergantung dengan kemampuan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk siswa bisa belajar dengan mengembangkan kemampuan dalam proses belajar dan dalam situasi-situasi antar individu siswa (Nasution, 2009:94).

Tetapi dalam proses pembelajaran daring guru rata-rata masih mengajar dengan cara berceramah, sehingga gaya belajar siswa hanya cukup dengan mendengarkan (auditori) dan mengamati (visual), sering terjadi siswa merasa bosan, kebingungan dan kesulitan ketika belajar secara daring, bahkan ada guru yang hanya memberikan tugas memanfaatkan buku paket LKS saja, sehingga siswa tidak diberi peluang untuk mencari jawaban dari sumber lain selain buku paket (Lufri, Ardi, dkk, 2020).

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang seringkali mengakibatkan siswa melupakan materi yang telah disampaikan secara lisan ataupun tertulis oleh guru. Karena siswa hanya akan sering lebih memahami tugas-tugas yang berikan oleh guru untuk dikerjakan masing-masing siswa. Tetapi pada pembelajaran daring sekarang ini siswa yang memiliki gaya belajar mendengarkan sangat diuntungkan, karena proses pembelajaran dilakukan secara online dan di rumah masing-masing, sehingga siswa dapat belajar hanya dengan mendengarkan (U A Zahrah, dkk. 2020)

Sedangkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal dengan secara detail, karena gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan alat indera penglihatan yaitu kedua mata, yang berfungsi untuk memahami dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran daring. dan sama dengan gaya belajar auditori, gaya belajar visual ini sangat cocok untuk proses pembelajaran daring karena didalam proses tersebut siswa hanya melakukan aktivitas mendengarkan dan melihat penjelasan dari guru melalui

perangkat lunak dari rumah masing-masing siswa (Albertus Adit, 2021).

Proses gaya belajar auditori dan visual lebih sering menggunakan indera pendengaran untuk mendengarkan dan indera penglihat untuk memperhatikan guru menjelaskan materi pada pembelajaran daring. Sehingga dibutuhkan penderangan pada telinga yang baik dan fokus pada penglihatan untuk bisa memahami penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran daring guru biasanya melakukan pengajaran dengan ceramah, berdiskusi, ataupun menggunakan media video pembelajaran PPT beserta audionya yang diputarkan pada saat proses belajar secara daring melalui aplikasi-aplikasi tertentu (Raden Rizky Amaliah, dkk. 2014).

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis pernah lakukan di kelas 4 SDN Gagangkepuh Sari mendapatkan data sementara bahwa sebagian proses pembelajaran daring adalah dengan mendengarkan dan melihat. Video pembelajaran berupa PPT lengkap dengan audio berisi tentang materi yang disajikan dan diberikan oleh guru dengan melalui zoom meeting, google classroom, atau grup whatsapp. Sehingga guru hanya sebagai fasilitator, memberi arahan dan pengingat siswa saat ada jadwal matpel, tugas, dan pengumpulan tugas. Setelah guru memberikan materi, siswa akan melakukan tanya jawab, lalu diberikan tugas individu dalam bentuk goggle formulir yang dikirimkan melalui grup whatsapp dan tugas- tugas belajar yang telah dikerjakan siswa dikirimkan melalui media sosial seperti Whatsapp.

Dari penjelasan pada latar belakang ini dapat menjadi sumbe

Dari penjelasan pada latar belakang ini dapat menjadi sumber sebagai dasar dalam proposal penelitian ini, maka penulis merumuskan “Analisis Gaya Belajar Auditori dan Visual dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV di SDN Gagangkepuh Sari”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas di butuhkan pembatasan masalah agar terhindar dari kesalahan dan permasalahan yang jelas. Dalam hal ini penulis ruang lingkup dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar auditori dan visual dibatasi pada Buku tematik kelas 4 Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 4.
2. Proses penjelasan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa pada pembelajaran daring/luring.
3. Gaya belajar auditori dan visual dalam pembelajaran daring pada Siswa kelas 4.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar auditori dan visual dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN Gagangkepuh sari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar auditori dan visual dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN Gagangkepuh sari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diharapkan oleh penulis dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi peniliti, khususnya calon seorang guru bisa menjadi refrensi sehingga dapat menjadi pengetahuan baru dalam penggunaan gaya belajar auditori dan visual siswa beserta pengaruhnya, sehingga guru dapat mempersiapkan metode dan strategi yang diterapkan dalam penyampaian maupun penjelasan materi mengajar kepada siswa khususnya pada pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, mendapatkan dampak baik atau positif dari pendidik yang mempunyai wawasan terkait gaya belajar.
- b. Bagi orang tua siswa, dapat mengetahui gaya belajar auditori dan visual yang digunakan anaknya ketika proses pembelajaran daring.
- c. Bagi guru, dapat menjadi refleksi bagi seorang guru khususnya ketika untuk menjelaskan materi di dalam proses pembelajaran daring sesuai dengan gaya belajar auditori siswa yang dilakukannya.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi bahan informasi untuk perbandingan pada penilitan selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahan yang sama.

F. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian, maka disini peneliti menjelaskan yang dimaksud pada judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Auditori dan Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa kelas IV SDN Gagangkepuh sari”. Berikut penjelasan disertai pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Gaya belajar

- a. Gaya belajar merupakan sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar (Wiliing, 1988).
- b. Memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya, (Keefe, 1979).
- c. Yang dimaksud gaya belajar pada penelitian ini adalah gaya belajar yang digunakan oleh siswa untuk menerima informasi dalam memahami penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru pada proses pembelajaran daring

2. Pembelajaran

- a. Menurut Sagala (2010), pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai pengajar yang mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, sehingga seorang guru menjadi kunci utama dalam kesuksesan pada pendidikan.
- b. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. (Pribadi, 2009).
- c. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi siswa yang akan mencari ilmu pengetahuan dari guru yang ajarkan dalam proses pembelajaran, dengan mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat mengasah keterampilan dan memperbaiki sikap kita ke yang lebih baik.